

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis didalam proses pembentukan karakter keislaman anak, MI al-Awwal melakukan langkah-langkah berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran tanpa melihat pelajaran agama Islam, pelajaran umum, muatan lokal dan kegiatan-kegiatan lainnya. Didalam pelaksanaanya seorang guru dituntut untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman; religius, jujur, disiplin, kreatif dan tanggung jawab. Strategi konkret yang dilakukan guru adalah pada saat masuk kelas guru memberi salam dan siswa membalasnya, mengawali pembelajaran dengan membaca do'a, mengecek pakaian dan atribut siswa dengan maksud siswa terbiasa tertib dan disiplin, memeriksa pekerjaan rumah siswa dalam rangka mewujudkan kejujuran dan tanggung jawab dan membiasakan siswa berdiskusi, kolaborasi agar terbangun ide-ide kreatif atau baru.
  
2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dipandang sangat relevan dan efektif. Nilai-nilai karakter seperti kemandirian, kerjasama, sabar, empati, cermat dan lainnya dapat diinternalisasikan dan direalisasikan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam madrasah dan/atau di luar lingkungan madrasah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna.

3. Pengaruh besar terhadap pembentukan karakter keislaman siswa MI al-Awwal dipengaruhi 2 (dua) faktor pendukung dan penghambat secara internal dan eksternal. Berikut faktor-faktor pendukung internal- keteladanan guru, proses pembelajaran yang berkualitas, dukungan orangtua siswa dalam peraturan yang dijalankan, sarana dan prasarana yang memadai. Faktor-faktor Pendukung Eksternal- dukungan pemerintah kementerian agama kota Palembang dan dukungan positif tokoh masyarakat dan warga sekitar. Faktor-faktor penghambat internal- pola sebagian perilaku

siswa yang sulit dikendalikan, kurangnya pendanaan, lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung.

### **Saran**

Didalam proses pembentukan karakter keislaman siswa sangat perlu menerapkan budaya moral yang positif di madrasah- ketika madrasah berusaha menjadi “benar-benar masyarakat” murid akan melihat madrasah mereka sebagai lembaga yang dibangun dengan norma tingkat tinggi (peduli dengan orang lain). Dengan kondisi tersebut, murid jadi menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk jika ditanya bagaimana mereka menyelesaikan dilema moral dalam kehidupan madrasah dan pendidikan karakter tentu didukung oleh seluruh elemen; orangtua atau keluarga, lembaga pendidikan dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, orang tua harus membangun nilai-nilai pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak karena orang tua adalah figur utama bagi mereka maka akan sangat mudah mengajarkan pendidikan karakter tersebut. Dan tidak lupa orang tua juga berperan aktif dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan karena sepatutnya didalam nilai keagamaan tersebut ada beberapa bagian dari nilai karakter yang ada seperti religius, mandiri, saling menghargai, dan lain-lain Lingkungan masyarakat juga turut menentukan sehingga sebagai orang tua tetap harus siap dan waspada akan pergaulan yang dijalin oleh anak.

